

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seni Tari yaitu merupakan suatu gerakan berirama, di lakukan di suatu tempat dan waktu tertentu untuk mengekspresikan suatu perasaan dan menyampaikan pesan dari seseorang maupun kelompok. (Yogaswara, Padepokan Seni Tari Kabupaten Ciamis, 2019, hal. 11) Tari tradisional yaitu tarian yang di wariskan secara turun-temurun sehingga menjadi bagian atau cirri khas daerah tersebut. Tari tradisional Indonesia di sebut juga tari nusantara, dapat di pentaskan pada masyarakat umum maupun tarian keratin yang terbatas pada kalangan tertentu. (Yogaswara, Padepokan Seni Tari Kabupaten Ciamis, 2019, hal. 15) Dalam perkembangan seni tari, ada kalanya mendapat pengaruh dari luar. Oleh karena itu mempengaruhi adanya persebaran, dan menambah sebuah seni tari yang ada di Indonesia, kemudian memiliki ragam dan tingkat perkembangan suatu tarian yang bermodifikasi. Tetapi disisi lain juga persamaan- persamaan dan perbedaan-perbedaan yang mendasar berdasarkan fungsi, peristilahan berkenan dengan itu, tampak jelas yaitu Indonesia mempunyai berbagai macam jenis tari, baik berdasarkan pola garapan maupun nilai artistiknya, seperti terdapat pada Tarian Tradisional.

Kesenian Ogan Komerling Ulu (OKU) Selatan merupakan kebudayaan suku Komerling yang turun temurun dari masa lalu hingga masa kini masih berkembang dan dilestarikan tradisinya yaitu kesenian tari Tradisional. Menurut

(Mirdamiwati, 2014, hal. 2) Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, kesenian memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya, seni hadir sebagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi yang mendatangkan kepuasan dan perasaan-perasaan tertentu terhadap nilai-nilai budaya. Tari Sada dan Sabai Merupakan tarian yang memiliki keunikan dan keindahan di dalamnya, karena dalam gerakan tarian serta dipadukan dengan musik yang merdu dan meriah sehingga dapat membawa ke dalam suasana kebahagiaan bagi yang menyaksikannya.. Menurut (Nurlia, Akhmad Rosihan, Bianca Virgiana, 2020, hal. 37). Ciri khas dan keunikan tari *Sada Sabai* yaitu tarian pada umumnya ditarikan oleh para penari, beda halnya dengan tari Sada Sabai yang ditarikan oleh pengantin dan kedua orangtua pengantin. Kemudian gerakannya yang lemah gemulai didominasi oleh lenggang tangan dan lenggok tubuh yang lemah gemulai, melambangkan sikap lembut dan penurut seorang istri terhadap suami, serta menggunakan properti kipas dan selendang dan iringan musik yang khas. Tarian Sada yang artinya orangtua dari pengantin laki-laki sedangkan Sabai yang artinya dari pihak pengantin perempuan. Tari ini memiliki keunikan di dalam budaya tersebut. Tarian ditarikan oleh kedua orangtua pengantin dari pengantin laki-laki maupun pengantin perempuan dengan menggunakan selendang sehingga tarian ini terlihat lebih indah, ramai dan ceria, sedangkan pengantin pria berdiri tegak di belakang ayah dan ibu mertuanya (orangtua dari pengantin wanita) dengan memegang kipas. dan begitupun sebaliknya pengantin wanita pun melakukan hal yang sama seperti pengantin pria, pengantin wanita berdiri di belakang ibu dan ayah mertuanya (orangtua dari

pengantin pria) serta tarian ini dilakukan secara bertukar posisi.

Suku Komerling merupakan salah satu suku yang mendiami Provinsi Sumatera Selatan. Suku Komerling memiliki beragam upacara adat, salah satunya adalah upacara pernikahan. Dalam prosesi upacara adat pernikahan suku Komerling, terdapat sajian tari tradisional yang dinamakan Tari Sada Sabai.

Tari Sada Sabai ditampilkan setelah prosesi ijab Kabul selesai dilaksanakan pada resepsi pernikahan adat Komerling. Tari ini ditarikan secara berpasangan oleh pengantin perempuan dan laki-laki dengan di dahulunya iringi musik tradisional seperti gong, namun seiring berjalannya waktu sudah memakai piano, orgen dan speaker.

Dalam penyajiannya, penari Tari Sada Sabai mengenakan pakaian adat yang lengkap, tak terkecuali selendang. Selendang dipakai melingkari pinggang hingga bahu penari dan digerakkan selaras dengan iringan music dan gerakan tariannya.

Keberadaan selendang dalam Tari Sada Sabai bukan sekedar pelengkap busana, tetapi memiliki fungsi dan makna filosofis bagi suku Komerling. Akan tetapi, belum banyak kajian ilmiah yang membahas secara spesifik mengenai hal tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam tentang makna dan fungsi dari properti selendang dalam tari pernikahan suku Komerling tersebut.

Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja fungsi dan makna selendang yang terkandung dalam tarian tradisional Sada Sabai pada resepsi perkawinan adat Komerling di Kecamatan Simpang, Kabupaten Ogan Komerling Ulu (OKU) Selatan. Menjadi menarik ketika memahami fungsi dan

makna selendang pada tari Sada Sabai, maka hal tersebut menjadi alat ketertarikan peneliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan mengenai kebudayaan suku Komerling khususnya yang berkaitan dengan upacara perkawinan adat.

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan, Penulis tertarik untuk mengangkat Skripsi dengan judul **“Fungsi Dan Makna Selendang Pada Penyajian Tari *Sada Sabai* Dalam Upacara Adat Pernikahan Suku Komerling Di Kecamatan Simpang, Kabupaten OKU Selatan”**.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Fungsi dan Makna Selendang pada penyajian tari Sada Sabai dalam Upacara Adat Pernikahan suku Komerling di Kecamatan Simpang, Kabupaten Oku Selatan, agar tidak terjadi penyimpangan dari masalah penelitian yang dilakukan, maka perlu adanya fokus dan subfokus dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

a. Fokus penelitian ini yaitu :

Fungsi dan Makna Selendang pada Penyajian Tari Sada Sabai, dalam Upacara Adat Pernikahan Suku Komerling. Dengan demikian, fokus utama penelitian ini adalah mengungkap dan mendeskripsikan fungsi dan berbagai makna yang terkandung pada selendang sebagai properti dalam pementasan Tari Sada Sabai pada upacara sakral perkawinan adat suku Komerling.

b. Subfokus penelitian ini yaitu :

1. Fungsi selendang pada penyajian Tari Sada Sabai, yang terdiri dari:
2. Fungsi selendang sebagai pelengkap busana adat penaridan sebagai properti tari
3. Makna selendang pada penyajian Tari Sada Sabai, yang meliputi:
 - a. Makna selendang dalam kaitannya dengan pengantin perempuan
 - b. Makna selendang dalam kaitannya dengan keluarga pengantin perempuan
 - c. Makna selendang dalam kaitannya dengan harapan untuk keharmonisan rumah tangga pengantin

Perincian dan uraian rinci tentang apa saja fungsi selendang secara praktis dan pragmatis, serta beragam makna simbolis selendang yang merujuk pada harapan indah sang pengantin maupun keluarganya atas pernikahan yang dijalani.

13 Rumusan Masalah

1. Bagaimana fungsi dan makna penggunaan selendang dalam penyajian tari Sada Sabai pada upacara adat pernikahan adat suku Komerling?

14 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan fungsi dan makna selendang dalam tari Sada Sabai.
2. Menganalisis fungsi dan makna selendang pada tari Sada Sabai.

15 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya dan berguna bagi masyarakat, pencipta seni dan para pekerja seni ataupun penikmat seni lainnya, serta menambah wawasan

dan pengalaman akan seni-seni yang ada di Desa Simpang. Disamping itu manfaat penelitian terbagi 2, yaitu :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang seni tari, khususnya terkait makna simbolis properti tari pada upacara adat pernikahan suku Komerling.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa mendatang, baik oleh peneliti lain maupun penulis sendiri, terkait dengan makna fungsi selendang atau properti lain dalam penyajian tari perkawinan adat.
3. Sebagai sumbangan konseptual dalam memahami sistem dan kekayaan nilai budaya yang terkandung dalam kesenian tradisional suku Komerling.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan pengetahuan tentang fungsi dan makna selendang dalam seni tari Tradisi (Tari *Sada Sabai* yang ada di Kecamatan Simpang, Kabupaten Oku Selatan).
2. Memperkenalkan Tari Sada Sabai sebagai tarian perkawinan adat khas Komerling yang memiliki nilai filosofis tinggi, sehingga dapat dilestarikan.
3. Bagi Universitas, menambah referensi karya dan memberikan acuan untuk Universitas PGRI Palembang dimasa yang akan datang.
4. Sebagai referensi generasi muda Komerling dalam memahami dan mengapresiasi nilai budayanya sendiri.

5. Menjadi acuan bagi dinas pariwisata setempat dalam rangka melestarikan dan mempromosikan seni budaya local di wilayah Kabupaten OKU Selatan.
6. Bagi Masyarakat, dapat melestarikan budaya daerah khususnya pernikahan suku Komerling
7. Bidang Pendidikan, dapat dijadikan materi bahan ajar pelajaran Seni Budaya dan Kesenian daerah yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar di Kelas.